

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Ini dilakukan untuk lebih meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2009:50) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru di kelasnya dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa”.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni (2012:11) tujuan pembelajaran adalah “terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa”. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, guru bertugas mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara guru, siswa, materi, metode sumber dan alat pembelajaran, alat evaluasi dan sebagainya, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang baik. Bukan hanya itu dalam pembelajaran guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam

berbagai bentuk belajar, berupa belajar menemukan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga memperoleh manfaat secara langsung bagi perkembangan siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X-7 yang berjumlah 28 siswa semester ganjil di SMA Negeri 1 Tapa menunjukkan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, terhitung hanya 30% siswa aktif dalam pembelajaran dan 70% siswa lainnya hanya pasif. Kurangnya keterlibatan siswa tersebut tampak dari perilaku diantaranya, beberapa siswa tampak melamun, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran serta melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang tampak malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *Problem Based Instructions* atau model pengajaran berdasarkan masalah. Menurut Yamin (2007:164) bahwa model pengajaran berdasarkan masalah merupakan

“model yang dapat merangsang kemampuan berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa”. Model *Problem Based Instructions* atau pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model *Problem Based Instructions* ini pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka, sehingga penggunaan model *Problem Based Instructions* ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bilgin 2009 (<http://iendah09.wordpress.com>) berpendapat bahwa “model *Problem Based Instruction* ini akan membantu siswa mengembangkan tatanan keterampilan berpikir dan disiplin pengetahuan yang lebih tinggi”. Selain itu Abbas, dkk. 2007 (<http://iendah09.wordpress.com>) berpendapat bahwa “model *Problem Based instructions* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, keterampilan berpikir dan melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata”.

Model pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran siswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis, sehingga siswa tidak lagi bertindak pasif, menerima dan

menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku teks saja. Jadi dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Instructions* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memungkinkan siswa turut berperan aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Instructions* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X-7 SMA Negeri 1 Tapa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah yakni:

- Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Rendahnya keberhasilan siswa dalam pembelajaran
- Kurangnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instructions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X-7 SMA Negeri 1 Tapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instructions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta siswa yang belum secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

2. Manfaat bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru lebih bersemangat dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran agar semua siswa dapat berperan aktif

3. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas